

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa efek di Indonesia sudah dibentuk sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Munculnya bursa efek di Indonesia secara resmi diawali dengan berdirinya *Vereniging Voor de Effecten Handel*, dimana bursa efek ini merupakan cabang dari bursa efek di Belanda. Perdagangan yang ada diantaranya adalah saham dan obligasi yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda yang menjalankan perdagangan Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia tidak berjalan seperti yang diharapkan akibat adanya isu politik (Perang Dunia) pada tahun 1940 dan juga adanya inflasi pada tahun 1958, sehingga aktivitas pasar modal sempat mengalami penutupan sementara.

Bursa efek kembali beroperasi pada masa orde baru, dimana pada tanggal 10 Agustus 1977 bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto yang dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public*-nya PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Perkembangan perdagangan di bursa efek sangat lesu, dimana jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Kondisi tersebut dikarenakan masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.

Perkembangan Bursa mulai ada lagi dengan beroperasinya Bursa Efek Surabaya (BES) mulai tanggal 16 Juni 1989. BES dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta, yaitu PT. Bursa Efek Surabaya, maka semua sekuritas yang tercatat di BEJ secara otomatis diperdagangkan di BES.

Pembenahan dilakukan secara terus-menerus untuk mendukung perkembangan pasar modal. BEJ menerapkan Sistem Otomasi Perdagangan atau yang disebut dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) pada tanggal 22 Mei 1995. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada tanggal 10 November 1995, dimana Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Pasar modal mulai mengaplikasikan sistem-sistem perdagangan, seperti *scripless trading* dan *remote trading* pada tahun 2000. *Scriptless trading* merupakan sistem perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham). *Remote trading* merupakan sistem perdagangan jarak jauh dimana diwakili oleh perantara perdagangan efek dari kantor mereka masing-masing, sehingga tidak lagi harus melakukan transaksi perdagangan di lantai bursa. Selanjutnya, pada tahun 2007 pasar modal melakukan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perubahan pengawasan pada kegiatan pasar modal mulai dilakukan pada tanggal 1 Januari 2013. Bursa Efek Indonesia semula berada dibawah pengawasan BAPEPAM-LK kemudian selanjutnya berada dibawah pengawasan otoritas jasa keuangan (OJK). OJK selanjutnya akan menjadi

lembaga yang membawahi pengawasan perbankan yang selama ini berada di bawah Bank Indonesia (BI) dan lembaga keuangan yang sebelumnya di bawah naungan Bapepam-LK.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang mempunyai visi dan sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi pasar modal yang kompetitif dengan kredibilitas dunia”.

b. Misi

“Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*”.

3. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Perdagangan sekuritas di Bursa Efek Indonesia terpusat di lantai perdagangan di Jakarta Stock Exchange Building, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Sekuritas atau instrumen-instrumen yang diperdagangkan di BEI adalah Saham, Bukti Right, Waran, Obligasi dan Obligasi Konversi. Sistem perdagangan di BEI sudah menggunakan komputer sejak tanggal 22 Mei 1995. Sistem yang tergolong modern di dunia ini disebut *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sistem JATS adalah suatu sistem perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis memadukan antara harga jual dan harga beli.

4. Jadwal Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Tabel 6. Jadwal Perdagangan BEI

Hari	Sesi	Pukul
Senin s.d. Kamis	Sesi I	09.00.00 – 12.00.00 WIB
	Sesi II	13.30.00 – 15.49.59 WIB
Jumat	Sesi I	09.00.00 – 11.30.00 WIB
	Sesi II	14.00.00 – 15.49.59 WIB

Sumber: www.idx.co.id, 2013

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, 2011, dan 2012. Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam sektor ini adalah 42 perusahaan, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dan telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berikut ini merupakan gambaran umum masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

1. PT Adhi Karya (Persero), Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Perusahaan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi: Konstruksi, Konsultasi manajemen dan rekayasa industri (Engineering Procurement and Construction/EPC), Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estat dan agro industri.

Saat ini kegiatan utama ADHI dalam bidang konstruksi, EPC, real estat dan jasa pengadaan barang. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1960. Pada tanggal 8 Maret 2004, ADHI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp150,- per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijabarkan secara khusus kepada manajemen (*Employee Management Buy Out/ EMBO*) dan karyawan Perusahaan melalui program penjabaran saham untuk pegawai Perusahaan (*Employee Stock Allocation/ ESA*). Kemudian pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham ADHI telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

2. PT Alam Sutera Realty, Tbk

PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan. Pada saat ini Perusahaan memiliki tanah untuk dikembangkan yang terletak di Serpong, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan Cianjur, Provinsi Jawa Barat dan masih dalam tahap pembelian tanah untuk proyek Kawasan Alam Sutera serta memiliki beberapa Entitas Anak. ASRI dan Entitas Anak berkedudukan di Jakarta dan mempunyai proyek real estat yang berkedudukan di Kecamatan Serpong, Kecamatan Pinang, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat serta memiliki tanah untuk dikembangkan yang terletak di Kecamatan Serpong, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten serta Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi dan Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dan di Kecamatan Tanjung Pinang, Provinsi Riau. Proyek real estat utama yang dimiliki oleh ASRI dan Entitas Anak pada saat ini adalah proyek Kawasan Alam Sutera. Pada tanggal 7 Desember 2007, ASRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.142.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp105,- per saham. Pada tanggal 18 Desember 2007, saham tersebut telah dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia.

3. PT Bumi Serpong Damai, Tbk

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor BSDE terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan

Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. BSDE telah dan sedang melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSDE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008.

4. PT Ciputra Property, Tbk

PT Ciputra Property Tbk (CTRP) didirikan dengan nama PT Citraland Property tanggal 22 Desember 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRP berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 6, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRP meliputi mendirikan dan menjalankan usaha-usaha pembangunan, pengelolaan, dan penyewaan di bidang perhotelan, rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, dan pusat rekreasi beserta fasilitasnya. Pada tanggal 30 Oktober 2007, CTRP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 3.010.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham

dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 November 2007.

5. PT Gowa Makassar Tourism Development, Tbk

PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) didirikan tanggal 14 Mei 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 21 Juni 1997. Kantor pusat GMTD berlokasi di Jalan Metro Tanjung Bunga Mall GTC GA-9 No. 1B Tanjung Bunga – Makassar 90134, Sulawesi Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GMTD terutama bergerak dalam bidang investasi dan pengembangan real estat dan properti. Pada tahun 2000, GMTD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GMTD kepada masyarakat sebanyak 35.538.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2000.

6. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) didirikan tanggal 23 Desember 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat JKON berlokasi di Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKON adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini JKON, bertindak sebagai pengembang; pemborong pada umumnya (*general contractor*); pemasangan komponen bangunan (berat/ *heavy-lifting*); pembangunan konstruksi segala bangunan; pemasangan instalasi;

pengembangan wilayah pemukiman; pemborongan bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi; pemborong bidang pertambangan umum; pemborong bidang petrokimia; pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi; konstruksi besi dan baja; pembangunan lapangan golf; penyelenggaraan proyek jalan tol; konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api; usaha penunjang ketenagalistrikan. Pada tanggal 26 Nopember 2007, JKON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JKON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.00.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp 615,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Desember 2007.

7. PT Jaya Real Property, Tbk

PT Jaya Real Property Tbk (JRPT) didirikan tanggal 25 Mei 1979 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1980. Kantor pusat JRPT terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya Tangerang – 15227, Banten. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JRPT pengembangan kota (*urban development*) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain. Pada saat ini kegiatan JRPT terutama adalah pembangunan perumahan di daerah Jakarta Selatan dan Tangerang dan pengelolaan usaha properti. Kegiatan usaha tersebut meliputi pembebasan tanah, pengembang real estat, persewaan pusat

perbelanjaan dengan proyek Bintaro Jaya, Graha Raya, Bintaro Trade Center, Plaza Bintaro Jaya, Plaza Slipi Jaya, Pasar Senen V, Pusat Grosir Senen Jaya, Jembatan Multiguna Senen Jaya, Bintaro Jaya Xchange, Pasar Modern dan Pengelola Kawasan Bintaro serta melakukan investasi pada anak usaha dan asosiasi. Pada tanggal 02 Juni 1994, JRPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juni 1994.

8. PT Lippo Karawaci, Tbk

PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Saat ini LPKR tergabung dalam kelompok usaha Lippo Group. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/ pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalan tanah; membangun sarana dan prasarana/ infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik

secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi. Pada saat ini, kegiatan utama LPKR adalah dalam bidang Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure, dan Property and Portfolio Management. Pada tanggal 03 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996.

9. PT Metropolitan Kentjana, Tbk

PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) didirikan 29 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat MKPI berlokasi di Jalan Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MKPI terutama meliputi bidang real estat, pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan serta jasa pemeliharaan, pembersihan dan pengelolaan. Saat ini, kegiatan utama MKPI adalah penyewaan ruang pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen dan penjualan tanah. MKPI dan Anak Usaha memiliki dan mengelola pusat perbelanjaan (Mal) Pondok Indah I dan II, Wisma Pondok Indah I, II dan III, Apartemen Golf Pondok Indah I, II dan III, proyek Real Estat perumahan Pondok Indah, Taman Shangril La di Batam serta

Perhotelan di Pondok Indah, Jakarta Selatan. Pada tanggal 29 Juni 2009, MKPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MKPI kepada masyarakat sebanyak 95.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp 2.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2009.

10. PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Realti (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi. Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 560,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

11. PT Summarecon Agung, Tbk

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan harga penawaran Rp 6.800 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2007, Perusahaan Memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK dalam rangka melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I) kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru (Rasio PUT I : setiap pemegang 6 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru, dimana pada setiap 2 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma) dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 900 per saham. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 229.507.226 waran yang mempunyai jangka waktu 3 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan

pembelian saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.100 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlaku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 26 Desember 2007 sampai dengan 21 Juni 2010. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2008, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp 321.789.380.000, dengan ketentuan untuk setiap saham yang ada akan mendapatkan 1 (satu) saham bonus. Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut, maka harga pelaksanaan Waran Seri I disesuaikan dari Rp 1.100 per saham menjadi Rp550 per saham dan jumlah sisa Waran Seri I dari 224.714.603 lembar menjadi 449.429.206 lembar.

12. PT Total Bangun Persada, Tbk

PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun yang sama. Perusahaan berkantor di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. Pada tanggal 18 Mei 2006, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp 345,- per saham. Sejak tanggal 25 Juli 2006, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

13. PT Wijaya Karya (Persero), Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan menggabungkan Perusahaan Negara/ PN “Widjaja Karja” dan perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi. Tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. WIKA mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.

C. Penyajian Data Variabel Masing-masing Perusahaan

Data yang dikumpulkan merupakan data olahan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

- 1) Data variabel PT Adhi Karya (Persero), Tbk (ADHI) disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Data Variabel PT Adhi Karya (Persero), Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	28,26	32,35	30,33	30,31
ROA	%	3,86	2,99	2,71	3,19
DER	%	75,96	24,95	71,01	57,31
HS	Rp	910,00	580,00	1760,00	1083,33

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 7 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Adhi Karya (Persero), Tbk dari tahun 2010-2012. Variabel DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 30,31 ditunjukkan bahwa perusahaan ini pada tahun 2011 mengalami kenaikan dalam pembagian dividen per lembar sahamnya, namun di tahun 2012 mengalami penurunan. ROA memiliki rata-rata sebesar 3,19% menunjukkan bahwa perubahan nilai ROA dari tahun ke tahun mengalami penurunan. DER memiliki rata-rata sebesar 57,31% menunjukkan bahwa perubahan tingkat penggunaan hutang di tahun 2011 mengalami penurunan, namun di tahun 2012 terjadi kenaikan yang sangat signifikan. Harga Saham (HS) memiliki rata-rata sebesar Rp 1083,33 menunjukkan bahwa perubahan

harga saham yang terjadi pada tahun 2011 mengalami penurunan, namun di tahun 2012 harga saham kembali mengalami kenaikan.

2) Data variabel PT Alam Sutera Realty, Tbk (ASRI) disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Data Variabel PT Alam Sutera Realty, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	1,05	4,03	6,13	3,74
ROA	%	6,34	10,03	11,11	9,16
DER	%	35,47	30,71	64,49	43,56
HS	Rp	295,00	460,00	600,00	451,67

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 8 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Alam Sutera Realty, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 3,74 ditunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan dalam pembagian dividen per lembar sahamnya. ROA memiliki rata-rata sebesar 9,16% ditunjukkan bahwa setiap tahunnya nilai ROA mengalami peningkatan. DER memiliki rata-rata sebesar 43,56% ditunjukkan bahwa di tahun 2011 tingkat penggunaan hutang mengalami penurunan, namun di tahun 2012 kembali mengalami kenaikan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 451,67 ditunjukkan bahwa setiap tahunnya perubahan harga saham mengalami kenaikan.

3) Data variabel PT Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE) disajikan dalam

Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Data Variabel PT Bumi Serpong Damai, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	6,00	6,00	10,00	7,33
ROA	%	4,44	7,91	8,83	7,06
DER	%	5,60	5,04	4,82	5,15
HS	Rp	900,00	980,00	1110,00	996,67

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Bumi Serpong Damai, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 7,33 ditunjukkan bahwa di tahun 2011 perusahaan stabil/ tetap dalam pembagian dividen per lembar sahamnya dan di tahun 2012 pembagian dividen per lembar sahamnya mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 7,06% ditunjukkan bahwa setiap tahunnya nilai ROA mengalami kenaikan. DER memiliki rata-rata sebesar 5,15% ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang mengalami penurunan setiap tahunnya. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 996,67 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham mengalami kenaikan setiap tahunnya.

4) Data variabel PT Ciputra Property, Tbk (CTRP) disajikan dalam Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Data Variabel PT Ciputra Property, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	4,00	7,00	8,00	6,33
ROA	%	4,43	3,91	5,38	4,57
DER	%	2,31	9,34	23,34	11,66
HS	Rp	440,00	490,00	600,00	510,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 10 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Ciputra Property, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 6,33 ditunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan dalam pembagian dividen per lembar sahamnya. ROA memiliki rata-rata sebesar 4,57% ditunjukkan bahwa di tahun 2011 nilai ROA mengalami penurunan, namun di tahun 2012 mengalami peningkatan. DER memiliki rata-rata sebesar 11,66% ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 510,00 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham setiap tahunnya mengalami kenaikan.

5) Data variabel PT Gowa Makassar Tourism Development, Tbk (GMTD) disajikan dalam Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Data Variabel PT Gowa Makassar Tourism Development, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	38,00	38,00	38,00	38,00
ROA	%	7,68	10,01	7,15	8,28
DER	%	61,26	27,82	89,79	59,62
HS	Rp	165,00	660,00	660,00	495,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 11 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Gowa Makassar Tourism Development, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 38,00 ditunjukkan bahwa pembagian dividen per lembar saham setiap tahunnya tetap. ROA memiliki rata-rata sebesar 8,28% ditunjukkan bahwa nilai ROA di tahun 2011 mengalami peningkatan,

namun di tahun 2012 mengalami penurunan. DER memiliki rata-rata sebesar 59,62% ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang di tahun 2011 mengalami penurunan, namun di tahun 2012 mengalami peningkatan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 495,00 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham di tahun 2011 mengalami kenaikan dan di tahun 2012 tidak ada perubahan harga saham/ tetap.

6) Data variabel PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk (JKON) disajikan dalam Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Data Variabel PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	14,00	13,00	15,00	14,00
ROA	%	5,93	6,21	7,24	6,46
DER	%	10,82	10,40	6,65	9,29
HS	Rp	800,00	1400,00	1500,00	1233,33

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 12 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 14,00 ditunjukkan bahwa di tahun 2011 pembagian dividen per lembar saham mengalami penurunan, namun di tahun 2012 mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 6,46% ditunjukkan bahwa nilai ROA setiap tahunnya mengalami kenaikan. DER memiliki rata-rata sebesar 9,29% ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang setiap tahunnya mengalami penurunan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp

1233,33 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham setiap tahunnya mengalami kenaikan.

7) Data variabel PT Jaya Real Property, Tbk (JRPT) disajikan dalam Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Data Variabel PT Jaya Real Property, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	24,00	33,00	43,00	33,33
ROA	%	8,00	8,49	8,56	8,35
DER	%	13,13	17,24	18,44	16,27
HS	Rp	1300,00	2200,00	3100,00	2200,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 13 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Jaya Real Property, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 33,33 ditunjukkan bahwa pembagian dividen per lembar saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 8,35% ditunjukkan bahwa nilai ROA setiap tahunnya mengalami peningkatan. DER memiliki rata-rata sebesar 16,27% ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 2200,00 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham setiap tahunnya mengalami kenaikan.

8) Data variabel PT Lipo Karawaci, Tbk (LPKR) disajikan dalam Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Data Variabel PT Lipo Karawaci, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	2,88	4,33	7,79	5,00
ROA	%	3,68	4,46	5,32	4,49
DER	%	61,15	70,10	86,49	72,58
HS	Rp	660,00	660,00	1000,00	773,33

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 14 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Lipo Karawaci, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 5,00 ditunjukkan bahwa pembagian dividen per lembar saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 4,49% ditunjukkan bahwa nilai ROA setiap tahunnya mengalami peningkatan. DER memiliki rata-rata sebesar 72,58% nilai ini cukup besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dapat ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 773,33 ditunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan harga saham/ tetap di tahun 2011 dan mengalami peningkatan di tahun 2012.

9) Data variabel PT Metropolitan Kentjana, Tbk (MKPI) disajikan dalam

Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Data Variabel PT Metropolitan Kentjana, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	110,00	125,00	150,00	128,33
ROA	%	14,46	15,10	14,22	14,59
DER	%	6,84	13,75	21,73	14,11
HS	Rp	2800,00	2900,00	3900,00	3200,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 15 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Metropolitan Kentjana, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 128,33 ditunjukkan bahwa pembagian dividen per lembar saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 14,59% ditunjukkan bahwa di tahun 2011 nilai ROA mengalami peningkatan, namun di tahun 2012 mengalami penurunan. DER memiliki rata-rata sebesar 14,11% ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 3200,00 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham setiap tahunnya mengalami peningkatan.

10) Data variabel PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk (PTPP) disajikan dalam tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Data Variabel PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	10,11	14,57	14,88	13,19
ROA	%	3,70	3,46	3,62	3,60
DER	%	35,91	28,90	52,10	38,97
HS	Rp	800,00	485,00	830,00	705,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 16 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 13,19 ditunjukkan bahwa pembagian dividen per lembar saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 3,60% ditunjukkan bahwa di tahun 2011 nilai ROA mengalami

penurunan, namun di tahun 2012 mengalami peningkatan. DER memiliki rata-rata sebesar 38,97% ditunjukkan bahwa di tahun 2011 tingkat penggunaan hutang mengalami penurunan, namun di tahun 2012 mengalami peningkatan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 705,00 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham di tahun 2011 mengalami penurunan, namun di tahun 2012 mengalami kenaikan.

11) Data variabel PT Summarecon Agung, Tbk (SMRA) disajikan dalam

Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Data Variabel PT Summarecon Agung, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	8,00	10,00	23,00	13,67
ROA	%	3,82	4,80	7,28	5,30
DER	%	14,48	25,31	30,35	23,38
HS	Rp	1090,00	1240,00	1900,00	1410,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 17 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Summarecon Agung, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 13,67 ditunjukkan bahwa pembagian dividen per lembar saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 5,30% ditunjukkan bahwa nilai ROA setiap tahunnya mengalami peningkatan. DER memiliki rata-rata sebesar 23,38% ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 1.410,00 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham setiap tahunnya mengalami kenaikan.

12) Data variabel PT Total Bangun Persada, Tbk (TOTL) disajikan dalam

Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Data Variabel PT Total Bangun Persada, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	7,50	14,67	44,00	22,06
ROA	%	5,07	6,51	8,80	6,80
DER	%	13,67	11,91	17,42	14,33
HS	Rp	225,00	285,00	900,00	470,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 18 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Total Bangun Persada, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata sebesar Rp 22,06 ditunjukkan bahwa pembagian dividen per lembar saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 6,80% ditunjukkan bahwa nilai ROA mengalami peningkatan setiap tahunnya. DER memiliki rata-rata sebesar 14,33% ditunjukkan bahwa di tahun 2011 tingkat penggunaan hutang mengalami penurunan, namun di tahun 2012 tingkat penggunaan hutang mengalami kenaikan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 470,00 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham mengalami kenaikan setiap tahunnya.

13) Data variabel PT Wijaya Karya (Persero), Tbk (WIKA) disajikan dalam

Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Data Variabel PT Wijaya Karya, Tbk

Variabel	Satuan	2010	2011	2012	Rata-rata
DPS	Rp	10,02	17,08	17,56	14,89
ROA	%	4,95	4,70	4,62	4,75
DER	%	37,96	43,99	56,99	46,31
HS	Rp	680,00	610,00	1480,00	923,33

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 19 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing variabel PT Total Bangun Persada, Tbk dari tahun 2010-2012. DPS memiliki rata-rata Rp 14,89 ditunjukkan bahwa pembagian dividen per lembar saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. ROA memiliki rata-rata sebesar 4,75% ditunjukkan bahwa nilai ROA mengalami penurunan setiap tahunnya. DER memiliki rata-rata sebesar 46,31% ditunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp 923,33 ditunjukkan bahwa perubahan harga saham di tahun 2011 mengalami penurunan, namun di tahun 2012 mengalami kenaikan.

D. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Salah satu pengolahan data dalam penelitian eksplanatori adalah dengan statistik deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya dari data yang diperoleh. Pengukuran statistik deskriptif bermanfaat untuk mempermudah pengamatan melalui perhitungan rata-rata (*mean*), standart deviasi, nilai minimum dan maksimum sehingga diperoleh gambaran mengenai data sampel secara garis besar. Hasil keseluruhan

statistik deskriptif variabel penelitian *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt EquityRatio (DER)*, dan Harga Saham terangkum pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividend Per Share	39	1.05	150.00	25.3982	32.78660
Return On Assets	39	2.71	15.10	6.6610	3.15740
Debt Equity Ratio	39	2.31	89.79	31.7344	24.92793
Harga Saham	39	165	3900	1111.67	852.347
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai minimum dan maksimum untuk variabel DPS adalah sebesar Rp 1,05 dan Rp 150,00 sedangkan, nilai rata-rata dan standart deviasinya adalah sebesar Rp 25,3982 dan Rp 32,78660. Nilai standart deviasi tersebut lebih besar dari rata-rata nilainya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPS tidak tersebar pada rata-ratanya sehingga nilai rata-rata kurang dapat mewakili nilai dividen per lembar saham setiap perusahaan *property, real estate, and building construction* dan nilai tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum pada variabel DPS cukup besar. Peningkatan dividen per lembar saham *property, real estate, and building construction* secara keseluruhan menunjukkan rata-rata pertumbuhan yang kurang optimal. Dapat dilihat dari nilai PT Alam Sutera Realty yang mempunyai nilai dibawah rata-rata yaitu sebesar Rp 1,05. Perbedaan yang cukup signifikan

ditunjukkan dengan dividen per lembar saham PT Metropolitan Kentjana yang mencapai Rp 150,00, nilai ini jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Nilai minimum dan maksimum untuk variabel ROA adalah sebesar 2,71% dan 15,10%, sedangkan nilai rata-rata dan standart deviasinya adalah sebesar 6,6610% dan 3,15740%. Nilai standart deviasi lebih kecil dari rata-rata nilainya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tersebar pada rata-ratanya sehingga nilai rata-rata dapat mewakili jumlah tingkat pengembalian investasi setiap perusahaan *property, real estate, and building construction* dan nilai tersebut menunjukkan kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum pada variabel ROA tidak begitu besar. Secara keseluruhan nilai ROA yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan *property, real estate, and building construction* sudah menunjukkan angka yang baik karena setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan nilai ROA. PT Metropolitan Kentjana memiliki nilai ROA yang paling besar diantara perusahaan *property, real estate, and building construction* lainnya dengan nilai sebesar 15,10%, sedangkan PT Lipo Karawaci memiliki nilai ROE terendah diantara perusahaan *property, real estate, and building construction* lainnya yaitu sebesar 3,68%.

Nilai minimum dan maksimum untuk variabel DER adalah sebesar 2,31% dan 89,79%, sedangkan nilai rata-rata dan standart deviasinya adalah 31,7344% dan 24,92793%. Nilai standart deviasi tersebut lebih kecil dari rata-rata nilainya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tersebar pada

rata-ratanya sehingga nilai rata-rata dapat mewakili jumlah jumlah kebijakan hutang jangka panjang setiap perusahaan *property, real estate, and building construction* dan nilai tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum pada variabel DER tidak begitu besar. Secara keseluruhan nilai DER yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan *property, real estate, and building construction* sudah menunjukkan angka yang baik karena setiap tahunnya selalu mengalami penurunan nilai DER. PT Ciputra Property mempunyai nilai DER yang paling rendah diantara perusahaan lainnya yaitu sebesar 2,31%, sedangkan PT Gowa Makassar Tourism Development menjadi perusahaan yang mempunyai nilai DER yang paling tinggi yaitu sebesar 89,79%.

Nilai minimum dan maksimum untuk variabel Harga Saham adalah Rp 165 dan Rp 3.900, sedangkan nilai rata-rata dan standart deviasinya adalah sebesar Rp 1111,67 dan Rp 852,347. Nilai standart deviasi tersebut lebih kecil dari rata-rata nilainya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Saham tersebar pada rata-ratanya sehingga nilai rata-rata dapat mewakili jumlah harga saham setiap perusahaan *property, real estate, and building construction* dan nilai tersebut dapat menunjukkan kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum pada variabel Harga Saham tidak begitu besar. Rata-rata besarnya Harga Saham dari masing-masing perusahaan *property, real estate, and building construction* cukup stabil tingkat kenaikan dan penurunannya. PT Gowa Makassar Tourism Development menjadi perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu sebesar Rp

165,00, sedangkan PT Metropolitan Kentjana menjadi perusahaan yang memiliki nilai harga saham yang paling tinggi yaitu sebesar Rp 3.900,00.

2. Statistik Inferensial

a) Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien atau *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Squares* (OLS) perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Berdistribusi normal, mempunyai arti yaitu data sisaan atau nilai residu harus berdistribusi tidak normal atau tidak signifikan.
- 2) *Non-multikolinieritas*, mempunyai arti yaitu antara variabel bebas yang satu dengan variabel yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.
- 3) *Non-autokorelasi*, mempunyai arti yaitu bahwa kesalahan atau gangguan yang masuk kedalam fungsi regresi populasi adalah random atau tidak berkorelasi.
- 4) *Heterokedastisitas*, mempunyai arti yaitu varians variabel bebas merupakan variabel konstan (sama) untuk setiap nilai variabel bebas.

Asumsi klasik merupakan kumpulan beberapa asumsi dasar dari penggunaan model persamaan regresi linier berganda. Proses uji asumsi klasik mengenai gejala penyimpangan juga dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS 16.00 *for Windows*. Secara rinci uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang masing-masing disajikan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirov*, dengan ketentuan sebagai berikut: H_0 : residual tersebut normal dan H_1 : residual tersebut tersebar tidak normal. Uji *Kolmogorof-Smirov* terhadap normalitas distribusi data dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien *Asym. Sig (2-tailed)* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji *Kolmogorof-Smirov* disajikan dalam Tabel 21 sebagai berikut:

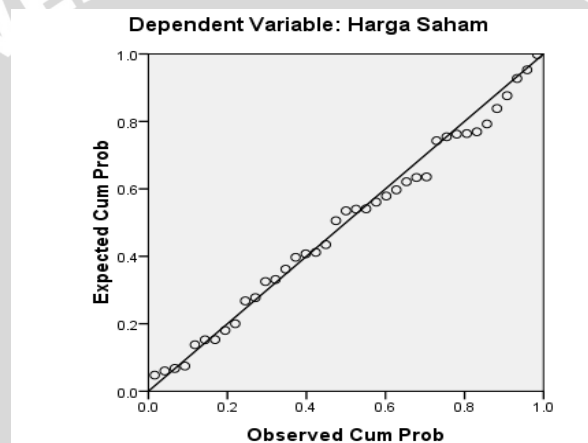
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorof-Smirov*)

Statistik Uji	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,481	Menyebarkan Normal
Signifikan	0,975	

Sumber: Lampiran 1

Uji Normalitas data berdasarkan Uji *Kolmogorof-Smirov* diatas dapat diketahui bahwa nilai residu atau nilai sisaan mempunyai nilai Signifikan 0,975 atau lebih besar dari ($>$) 0,05 atau $0,975 > 0,05$ berarti tidak signifikan. Nilai residu data atau sisaan berdistribusi tidak normal

tidak signifikan dapat diartikan bahwa data selebihnya berdistribusi normal signifikan. Residual tersebar atau berdistribusi normal tidak signifikan maka H_1 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Cara lain melalui *scatter* diagram skor peluang normal dengan data asli. Data berdistribusi normal jika tidak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil analisis uji normalitas jika digambar dalam *scatter* diagram dapat dilihat dalam Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Sumber: Lampiran 2

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa di antara variabel independen atau variabel bebas yang ada pada model regresi tidak terjadi hubungan yang sangat erat, agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya tingkat kehandalannya atau tingkat validitasnya tinggi. Gejala ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Cara menguji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF yang dihasilkan, apabila nilai VIF tidak lebih

dari 10 (Ghozali, 2009) maka berarti dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas. Model regresi yang terbebas dari multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF yang dihasilkan harus lebih kecil dari 10.

Hasil analisis mengenai nilai VIF sebagai dasar pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 22, semua variabel bebas memiliki nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, nilai *tolerance* sudah diatas 0,1 berarti gejala multikolinieritas tidak serius artinya hubungan yang sangat erat antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tidak terjadi atau gejala multikolinieritas tidak serius. Dengan demikian hasil analisis regresi berganda yang dilakukan telah terbebas dari gejala multikolinieritas sebagai salah satu penyimpangan asumsi klasik. Nilai multikolinieritas disajikan pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
DPS	0,603	1,658	Non Multikolinier
ROA	0,567	1,762	Non Multikolinier
DER	0,916	1,092	Non Multikolinier

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 22, hasil pengujian gejala multikolinieritas membuktikan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 atau $VIF < 10$ dan memiliki nilai Tolerance sudah lebih besar dari 0,10 atau nilai Tolerance $> 0,1$. Hasil pengujian menunjukkan gejala multikolinieritas tidak serius artinya hubungan yang sangat erat antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi tidak

terjadi atau gejala multikolinieritas tidak serius. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, maka telah terbebas dari gejala multikolinieritas atau telah memenuhi syarat BLUE.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu kondisi dimana antar anggota variabel bebas dalam pengamatan memiliki keterikatan satu dengan yang lain. Kondisi ini mempengaruhi tingkat akurasi model sebagai alat prediksi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala auto korelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* statistik. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Sudarmanto, 2005:143).

Nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi pada penelitian ini yang terdapat pada Tabel 23 sebesar 1,863 nilai ini sudah mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ini terlepas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi untuk mengetahui korelasi antara sisaan atau residu yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam *cross section*). Dalam konteks penerapan regresi linier berganda, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan. Uji autokorelasi memperlihatkan model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan

pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Autokorelasi merupakan salah satu syarat dari teknis analisis persamaan multi regresi yaitu antar variabel bebas dalam pengamatan memiliki keterikatan yang satu dengan yang lain, agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya tingkat keandalannya atau tingkat validitasnya tinggi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

Dari tabel *Durbin-Watson* untuk $n = 39$ dan $k = 3$ (adalah banyaknya variabel bebas) dan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ diketahui nilai d_U sebesar $1,66$ dan $4 - d_U$ sebesar $2,34$. Nilai *Durbin-Watson* sebesar $1,863$ dapat dilihat pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Autokorelasi

Koefisien d	dL	dU	4 - dU	4 - dL	Keterangan
1,863	1,33	1,66	2,34	2,67	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pada tabel 23, didapatkan koefisien Durbin-Watson sebesar $1,863$. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diketahui $d_L = 1,33$ dan $d_U = 1,66$. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $d_U < d < 4 - d_U$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi antar residual dan asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, maka telah terbebas dari gejala autokorelasi atau telah memenuhi salah satu syarat menjadi BLUE.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya salah satu variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji Glejser. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis H_0 : ragam sisaan homogen dan H_1 : ragam sisaan tidak homogen. Nilai signifikansi untuk Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser disajikan dalam Tabel 24.

Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa nilai signifikansi seluruh variabel bebas lebih besar $0,05 > \alpha$ yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi residu tidak signifikan maka secara statistik terdapat hubungan yang penting antara variabel bebas terhadap variabel kesalahan pengganggu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 24. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	596.916	162.394		3.676	.001
	Dividend Per Share	2.455	2.010	.256	1.221	.230
	Return On Assets	-33.985	20.904	-.351	-1.626	.113
	Debt Equity Ratio	-1.233	2.189	-.096	-.563	.577

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Lampiran 3

Nilai signifikansi untuk Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Dari Uji Glejser pada Tabel 24, hasil analisis uji secara parsial antara variabel DPS (X_1) dengan Absolut Residual menghasilkan nilai Signifikansi sebesar $0,230 > 0,05$, artinya variabel X_1 homokedastisitas. Pada uji parsial antara variabel ROA (X_2) dengan Abs Res menghasilkan nilai Signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$, artinya variabel X_2 homokedastisitas. Pada uji parsial antara variabel DER (X_3) dengan Abs Res menghasilkan nilai Signifikansi sebesar $0,577 > 0,05$, artinya variabel X_3 homokedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan salah satu syarat dari teknik analisis persamaan multi regresi yaitu korelasi antara variabel bebas dengan variabel pengganggu (e) signifikan, agar analisis yang diperoleh dapat dipercaya tingkat kehandalannya atau tingkat validitasnya tinggi. Dalam penelitian ini gejala Heteroskedastisitas tidak serius antar variabel bebas dengan variabel pengganggu (e) signifikan, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya tingkat kehandalannya. Hasil uji statistik dengan bantuan *software* SPSS 16.00 *for windows* sangat membantu untuk dapat dengan cepat mendeteksi berbagai pelanggaran terhadap asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan pelanggaran berbagai gejala tidak serius, sehingga berbagai nilai koefisien regresi maupun korelasi dapat dipercaya tingkat kehandalannya atau tingkat validitasnya tinggi. Dengan demikian hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan

telah terbebas dari gejala Heteroskedastisitas atau telah memenuhi salah satu syarat menjadi BLUE.

Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa hasil model persamaan regresi berganda yang terbentuk oleh variabel terikat yaitu Harga Saham dengan variabel bebas yang terdiri dari DPS, ROA dan DER telah lolos atau terbebas dari uji asumsi klasik. Berbagai gejala normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, maupun heterokedastisitas agar estimasi OLS dari koefisien regresi hasil uji statistik dapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian hasil model regresi dalam penelitian ini sudah layak atau telah memperoleh nilai yang memenuhi kriteria BLUE atau dapat diandalkan untuk digunakan menguji hipotesis.

b) Hasil Regresi Linier Berganda

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel terikat pada analisis regresi ini adalah Harga Saham sedangkan variabel bebasnya adalah DPS, ROA dan DER. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 16.00 didapatkan rekapitulasi dan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Rekapitulasi hasil analisis regresi berganda

Variabel	B (Unstandardized Coefficient)	Beta (Standardized Coefficient)	t	Sig t	Keterangan
Konstanta	1041,307	-	3,872	0,000	-
Dividend Per Share (X ₁)	21,649	0,833	6,504	0,000	Signifikan
Return On Asset (X ₂)	-35,726	-0,136	-1,032	0,309	Tidak Signifikan
Debt Equity Ratio (X ₃)	-7.379	-0,211	-2,036	0,049	Signifikan
R = 0,809		F _{hitung} = 22,051			
R Square = 0,654		Sig F = 0,000			
Adj R Square = 0,624		α = 5%			
df regresi = 3		N = 39			
df residual = 35					

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan hasil regresi berganda pada Tabel 25, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,833 X_1 - 0,136 X_2 - 0,211 X_3$$

dimana :

Y : Harga Saham

X₁ : DPS

X₂ : ROA

X₃ : DER

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel DPS (X₁), dan DER (X₃) sedangkan ROA (X₂) tidak menunjukkan angka yang signifikan. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $\beta_1 = 0,833$

Nilai parameter atau koefisien regresi β_1 ini sebesar 0,833 menunjukkan *slope* atau koefisien variabel DPS (X_1) yang mempengaruhi variabel Harga Saham (Y). Koefisien regresi β_1 sebesar 0,833 dengan tanda positif berarti setiap variabel DPS (X_1) meningkat satu satuan, maka Harga Saham (Y) meningkat sebesar 0,833 dengan asumsi variabel bebas yang lain yaitu ROA (X_2), dan DER (X_3), tetap atau *Ceteris Paribus*.

2. $\beta_2 = -0,136$

Nilai parameter atau koefisien regresi β_2 ini sebesar $-0,136$ menunjukkan *slope* atau koefisien variabel ROA (X_2) yang mempengaruhi variabel Harga Saham (Y). Koefisien regresi β_2 sebesar $-0,136$ dengan tanda negatif berarti setiap variabel ROA (X_2) meningkat satu satuan, maka Harga Saham (Y) menurun sebesar $-0,136$, dengan asumsi variabel bebas yang lain yaitu DPS (X_1), dan DER (X_3), tetap atau *Ceteris Paribus*.

3. $\beta_3 = -0,211$

Nilai parameter atau koefisien regresi β_3 ini sebesar $-0,211$ menunjukkan *slope* atau koefisien variabel DER (X_3) yang mempengaruhi variabel Harga Saham (Y). Koefisien regresi β_3 sebesar $-0,211$ dengan tanda negatif berarti setiap variabel der (X_3) meningkat satu satuan, maka Harga Saham (Y) menurun sebesar $-0,211$, dengan asumsi variabel bebas yang lain yaitu DPS (X_1), dan ROA (X_2), tetap atau *Ceteris Paribus*.

c) Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Pertama (Uji-F)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel-variabel *Dividend Per Share*, *Return On Asset*, dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis pertama yang diajukan didukung data empiris. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan SPSS dalam *Model Summary* khususnya angka koefisien R square pada Tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. *Model Summary*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.624	522.418	1.863

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Dividend Per Share, Return On Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan pada Tabel 26, model regresi tersebut memiliki nilai *adjusted R square* atau R^2 sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan korelasi antara variabel DPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham sebesar 62,4% dan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah model regresi diatas sudah benar untuk digunakan menguji hipotesis pertama, maka perlu dilihat derajat signifikansi hubungan variabel. DPS (X_1), ROA (X_2), dan DER (X_3) terhadap Harga Saham (Y). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau ANOVA, dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16.00, maka didapatkan hasil uji F yang dapat dijelaskan pada Tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Uji Hipotesis Pertama (Uji F)

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (terdapat pengaruh antara variabel DPS, ROA dan DER terhadap variabel Harga Saham), $\alpha = 0,05$	$F_{hitung} = 22,051$ $sig = 0,000$ $F_{tabel} = 2,874$	Terima H_1

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 27, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 3$ dan $n_2 = 35$ adalah sebesar 22,051. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel 27 dibandingkan dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} hasil penghitungan lebih besar daripada F_{tabel} ($22,051 > 2,874$). Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (harga saham) secara signifikan dipengaruhi oleh seluruh variabel independen (*dividend per share, return on asset, dan debt equity ratio*).

2) Pengujian Hipotesis Kedua (Uji-t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas pembentuk model

regresi secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan, untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$, Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Variabel DPS (X_1)

Berdasarkan Tabel 28, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel DPS dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 28. Uji Hipotesis Kedua (Uji t) Variabel DPS

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel DPS berpengaruh terhadap variabel Harga Saham) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = 6,504$ $sig = 0,000$ $t_{tabel} = 2,023$	Terima H_1

Sumber: Data diolah, 2014

Variabel DPS memiliki koefisien regresi sebesar 0,833 didapatkan statistik uji t sebesar 6,504 dengan signifikan sebesar 0,000 menggunakan bantuan *software* SPSS 16.00. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($6,504 > 2,023$) dan signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

b. Variabel ROA (X_2)

Berdasarkan Tabel 29, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel ROE dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 29. Uji Hipotesis Kedua (Uji t) Variabel ROA

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_1 : \beta_2 \neq 0$ (variabel ROA berpengaruh terhadap variabel Harga Saham) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = -1,032$ $sig = 0,309$ $t_{tabel} = 2,023$	Tolak H_1

Sumber: Data diolah, 2014

Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar $-0,136$ didapatkan statistik uji t sebesar $-1,032$ dengan signifikan sebesar $0,309$ menggunakan bantuan *software* SPSS 16.00. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,032 < 2,023$) dan signifikan lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

c. Variabel DER (X_3)

Berdasarkan Tabel 30, pengujian hipotesis koefisien regresi variabel DER dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 30. Uji Hipotesis Kedua (Uji t) Variabel DER

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_1 : \beta_3 \neq 0$ (variabel DER berpengaruh terhadap variabel Harga Saham) $\alpha = 0,05$	$t_{hitung} = -2,036$ $sig = 0,049$ $t_{tabel} = 2,023$	Terima H_1

Sumber: Data diolah, 2014

Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar $-0,211$ didapatkan statistik uji t sebesar $-2,036$ dengan signifikan sebesar $0,049$ menggunakan bantuan *software* SPSS 16.00. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($2,036 > 2,023$) dan signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan

bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

3) Penentuan Variabel Dominan

Hasil analisis regresi diatas apabila dilihat pada *Standardized coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas secara parsial yang mencerminkan besarnya pengaruh atau kontribusi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien *Beta* variabel DPS (X_1) sebesar 0,833, variabel ROA (X_2) sebesar -0,136, dan variabel DER (X_3) sebesar -0,211. Berdasarkan pengujian *t-test* ada dua variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap harga saham yaitu DPS, dan DER sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dalam menentukan variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen maka akan dilihat nilai standart *beta* variabel DPS dan DER. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *beta* variabel DPS menunjukkan angka koefisien yang paling besar.

Dapat disimpulkan bahwa variabel DPS secara parsial berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate, and building construction* dapat diterima atau didukung data empiris. Variabel independen DPS memiliki nilai koefisien regresi yang terbesar, maka variabel DPS merupakan variabel independen yang paling besar pengaruhnya atau paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel-variabel *Dividend Per Share* (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan yang berarti hipotesis menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Debt Equity Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) diterima. Hal ini terbukti dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,051, sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai sebesar 2,874, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) variabel *Dividend Per Share* (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, *Debt Equity Ratio* (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,049 hal ini terbukti bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena mempunyai nilai signifikansi yang kurang dari $\alpha=5\%$ atau 0,05. Sedangkan variabel *Return On Asset* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 0,309.

2. Pengaruh Variabel secara Parsial

a) Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa DPS memiliki pengaruh yang signifikan dan

berhubungan positif terhadap harga saham. Pengaruh DPS terhadap harga saham disebabkan karena informasi tentang dividen adalah informasi yang sangat ditunggu oleh para investor. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2006: 76) yang menyatakan bahwa “Kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat didalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham”. Semakin tinggi nilai DPS suatu perusahaan, akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena semakin besar proporsi dividen yang disediakan untuk dibagikan kepada para investor dalam setiap lembar saham yang mereka miliki.

b) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Syamsuddin (2001: 63) berpendapat, “Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan”. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi pada total aset semakin besar. Semakin besar tingkat pengembalian investasi pada total aset semakin besar pula perubahan harga saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap harga saham. Hubungan negatif dan tidak signifikannya hasil yang dimiliki ROA mengindikasikan bahwa tingkat probabilitas tidak dapat diterima secara statistik. Kondisi tersebut

menunjukkan adanya ketidakmampuan pengelolaan aset perusahaan untuk dapat menghasilkan tingkat laba yang optimal, sehingga besar kecilnya ROA tidak mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal.

c) Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menemukan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Teori Asimetri Informasi menyebutkan bahwa penerbitan utang biasanya disertai dengan penurunan harga saham yang lebih kecil. Teori lainnya yang dikenal dengan *Signaling Theory* menyebutkan bahwa struktur modal (pengumuman utang) merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Jika utang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Hal ini dianggap sebagai suatu signal kepada para investor dikarenakan sebuah pengambilan strategi yang baik akan berisiko dalam menghimpun dana sekaligus mendatangkan keuntungan. Tanda negatif dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan *Signaling Theory* bahwa peningkatan hutang menyebabkan harga saham menurun karena adanya kemungkinan bangkrut yang semakin meningkat. Apabila terjadi hal yang sebaliknya maka peningkatan harga saham adalah salah satu sinyal bahwa manajemen sedang meramalkan laba dan prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang. Hal ini

akan dapat membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya
di perusahaan tersebut.

